

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA BERDISKUSI KELOMPOK MELALUI
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATERI
SISTEM KOORDINASI DI SMP NEGERI 2 BUBON**

Havea Juliar Apko

Program Studi Magister Pendidikan Biologi PPs Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Email: havea.meulaboh@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan perangkat pembelajaran biologi dengan menerapkan strategi kooperatif tipe Jigsaw yang mampu meningkatkan ketrampilan siswa dalam berdiskusi kelompok. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan angket. Sehingga data penelitian ini berupa data kualitatif dari aktivitas belajar siswa dan respon siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP NEGERI 2 BUBON berjumlah 44 siswa. Analisis berupa data kualitatif (hasil observasi kegiatan) dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian diperoleh: aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran diskusi kooperatif tipe Jigsaw menunjukkan bahwa siswa telah mampu melakukan aktivitas keterampilan diskusi dan persentase aktivitas siswa pada tiap siklus cenderung mengalami peningkatan, dan Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran diskusi 93,18% merespon baik. Siswa berminat dan senang terhadap pembelajaran diskusi yang dilakukan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Penerapan Model Kooperatif, dan Tipe Jigsaw.

PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam berdiskusi kelompok, Model pembelajaran ini bisa menjadi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut, karna pada hakikatnya anak memiliki potensi untuk aktif dan berkembang, sebagaimana pendapat dari Sujiono (2009) yang mengatakan bahwa, anak adalah pembangun aktif pengetahuan sendiri.

Ada berbagai tipe pembelajaran kooperatif, salah satu diantaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Menurut Ibrahim, dkk (dalam Hobri, 2009) belajar kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa daripada dengan belajar kompetitif dan individualistik, selain itu dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antara siswa, serta mengembangkan kemampuan akademis siswa, dan Lie (1994) menyatakan bahwa, Jigsaw merupakan salah satu

metode pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Sejumlah riset telah banyak dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar Jigsaw. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan pembelajaran dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran semacam ini memperoleh prestasi yang lebih baik, dan mempunyai sikap yang lebih baik pula terhadap pembelajaran. Menurut yuni susanti (2003) membangun model kooperatif harus dimulai dari inisiatif, dan kepedulian guru terhadap kondisi nyata siswa untuk kemudian mengubah hal-hal yang menghambat berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Sistem saraf merupakan salah satu konsep dalam pembelajaran biologi yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Materi sistem Koordinasi akan lebih mudah dijalankan jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dan jika siswa memiliki ketrampilan berdiskusi kelompok maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka timbul suatu permasalahan yaitu bagaimanakah peningkatan ketrampilan siswa berdiskusi kelompok? Untuk mendapat jawaban dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Ketrampilan Siswa Berdiskusi Kelompok Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (*action reseach*). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bubon yang berjumlah 44 siswa. Penelitian ini difokuskan pada Peningkatan Ketrampilan siswa berdiskusi kelompok. Penelitian ini dilakukan 3 siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan adanya perubahan yang ingin dicapai. Namun, apabila pada siklus kedua tercapai perubahan pada siswa seperti yang diinginkan, maka siklus ke tiga tidak digunakan lagi. Adapun prosedur penelitiannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan angket. Sehingga data penelitian ini berupa data kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bubon, Jl. Meulaboh-Gunong Meeh, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2013.

Langkah-langkah yang ditempuh sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah melakukan survey ke sekolah tempat penelitian dilakukan untuk memperoleh kesediaan guru mata pelajaran dan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian, siswa dikelompokkan dalam 4 anggota TIM secara heterogen. tiap orang dalam TIM diberi bagian materi yang berbeda. tiap orang dalam TIM diberi bagian materi yang ditugaskan. Anggota dari TIM yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka. Setelah berdiskusi sebagai TIM ahli tiap kelompok kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu TIM mereka tentang sub bab yang mereka

kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh, tiap TIM ahli mempresentasikan hasil diskusinya, guru mengevaluasi, dan kemudian guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan. Adapun prosedur penelitiannya dalam penelitian tindakan kelas yaitu pada tahap *perencanaan* dilakukan penyusunan RPP, mempersiapkan instrument pengumpulan data dan menyiapkan media pembelajaran berupa LKS. Tahap *pelaksanaan* dimulai dengan siklus 1 pelaksanaan KBM untuk setiap kali pertemuan mengikuti siklus rancangan penelitian tindakan kelas yaitu Rencana-Tindakan-Observasi-Refleksi, dan jika pada siklus satu siswa telah mencapai KKM, maka siklus tidak perlu dilanjutkan. Namun jika belum mencapai KKM maka siklus dilanjutkan dengan perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap *pengamatan* yang terjadi adalah selama pembelajaran berlangsung, pengamat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Tahap terakhir *refleksi* yaitu pengamat menyampaikan hasil analisis data observasi. Peneliti dengan pengamat melakukan diskusi untuk membahas masukan dan kritikan. Skema siklus penelitian kelas dapat dilihat pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah yang digunakan di dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: 1) Untuk memperoleh aktivitas belajar siswa dalam KBM, dilakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung oleh observer. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan 10 item penilaian; dan 2) Data respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang didesain oleh peneliti diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

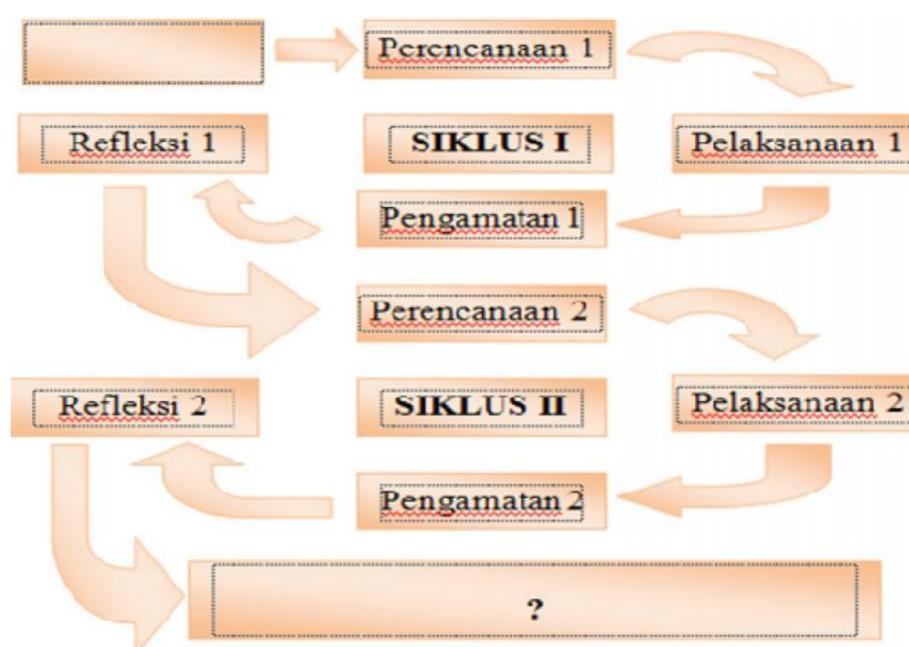
$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang diperoleh

N = Jumlah sampel



Gambar 1. Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan keterampilan siswa berdiskusi kelompok melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw maka diperoleh data:

Table 1. Aktivitas Siswa Pada KBM dalam Berdiskusi Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw.

Kategori Pengamatan	Siklus I %	Siklus II %	Siklus III %
1	22,89	18,22	4,67
2	28,67	26	11,56
3	0,89	2,89	2,22
4	1,78	5,11	18
5	1,33	4	7,78
6	4,44	8,44	23,56
7	11,11	14,67	16
8	1,33	2,89	11,33
9	16,67	12	3,11
10	10,89	5,78	1,78

Adapun kategori pengamatan, diantaranya: 1) Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru; 2) Membaca buku siswa; 3) Menanggapi pertanyaan/pendapat guru; 4) Menanggapi pertanyaan/pendapat siswa; 5) Mengajukan pertanyaan; 6) Menjelaskan dengan sesama teman/antar siswa; 7) Mendengarkan/memperhatikan penjelasan siswa; 8) Menyatakan ide dengan jelas; 9) Menulis yang relevan dengan KBM; dan 10) Perilaku yang tidak relevan.

Berdasarkan data pada Tabel 1, aktivitas siswa selama KBM berdiskusi strategi kooperatif

tipe Jigsaw dapat kita analisis sebagai berikut: Memperhatikan penjelasan guru, Pada siklus I aktivitas ini dengan persentase 22,89% , untuk siklus II mengalami penurunan dengan persentase 18,22%, dan siklus III semakin mengalami penurunan dengan persentase 4,67% . Membaca Buku Siswa, Untuk siklus I dengan persentase 28,67%, pada siklus II mengalami penurunan dengan persentase 26% , dan siklus III juga mengalami penurunan dengan persentase 11,56%. Menanggapi pertanyaan/pendapat guru, aktivitas ini pada siklus I sangat kecil sekali persentasenya yaitu 0,89%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 2,89%, dan pada siklus III mengalami penurunan dengan persentase 2,22%. Aktivitas ini memang jarang dilakukan oleh siswa untuk setiap siklus. Menanggapi pertanyaan/pendapat siswa, Aktivitas ini semakin mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I dengan persentase 1,78%, siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 5,11% , dan pada siklus III semakin mengalami peningkatan menjadi 18%. Mengajukan pertanyaan, Aktivitas ini pada siklus I sangat kecil sekali persentasenya yaitu sebesar 1,33%, tetapi pada siklus II dan siklus III mengalami peningkatan, dengan persentase pada siklus II 4%, dan siklus III 7,78%. Menjelaskan dengan sesama teman/antar siswa, Aktivitas ini dalam setiap siklus juga semakin mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan persentase 4,44% , siklus II mengalami peningkatan 8,44%, dan pada siklus III

semakin mengalami peningkatan menjadi 23,56%. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan siswa, Pada siklus I aktivitas ini dengan persentase 11,11%, pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 14,67%, dan pada siklus III semakin mengalami peningkatan dengan persentase 16% 16%. Menyatakan ide dengan jelas, Pada siklus I terlihat bahwa siswa belum mampu sekali untuk melakukan aktivitas ini terlihat dari persentase yang sangat kecil sekali yaitu 1,33%. Namun, pada siklus II dan siklus III siswa sudah mampu atau sudah tertarik untuk melakukannya. Ini terlihat dari persentase yang mengalami peningkatan pada siklus II 2,89%, dan pada siklus III 11,33%. Menulis yang relevan dengan KBM, Aktivitas ini semakin mengalami penurunan pada setiap siklusnya. Pada siklus I dengan persentase 16,67%, siklus II mengalami penurunan menjadi 12%, dan pada siklus III juga semakin mengalami penurunan dengan persentase 3,11%. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM, Terlihat bahwa siswa belum biasa melakukan kegiatan pembelajaran diskusi, ini terlihat pada siklus I aktivitas ini memiliki persentase yang cukup tinggi dengan persentase 10,89%. Namun, pada siklus II mengalami penurunan dengan persentase 5,78%, dan pada siklus III juga semakin mengalami penurunan menjadi 1,78%.

Hasil penelitian ini menunjukkan, dengan menerapkan pembelajaran diskusi strategi kooperatif tipe Jigsaw yang diterapkan telah memberikan dampak kecenderungan peningkatan aktivitas belajar siswa.

Tabel 2. Keterampilan Diskusi Kelompok

Kategori Keterampilan Diskusi Kelompok	Siklus I %	Siklus II %	Siklus III %
1	0,89	2,89	2,22
2	1,78	5,11	18
3	1,33	4	7,78
4	4,44	8,44	23,56
5	1,33	2,89	11,33

Kategori keterampilan diskusi kelompok:

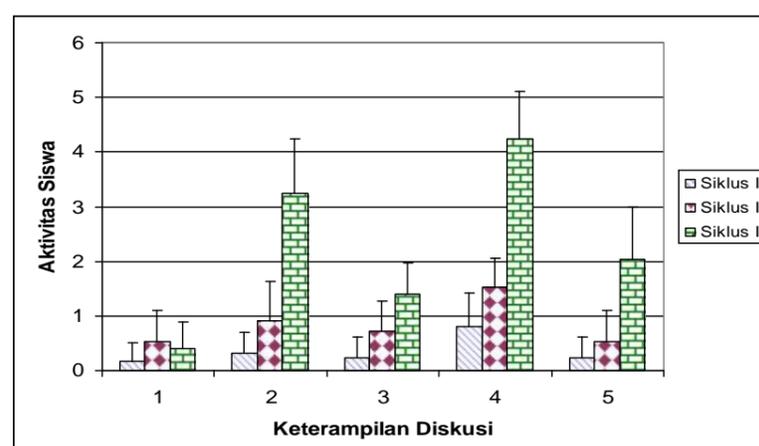
1. Menanggapi pertanyaan/pendapat guru
2. Menanggapi pertanyaan/ pendapat siswa
3. Mengajukan pertanyaan

4. Menjelaskan dengan sesama teman/antar siswa
5. Menyatakan ide dengan jelas

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa, keterampilan siswa berdiskusi kelompok pada setiap siklus cenderung mengalami peningkatan, hanya pada keterampilan menanggapi pertanyaan/pendapat guru pada siklus III mengalami penurunan. Keterampilan siswa berdiskusi kelompok yang memiliki persentase paling tinggi pada setiap siklus adalah keterampilan menjelaskan dengan sesama teman/antar siswa, pada siklus I dengan persentase 4,44%, siklus II 8,44%, dan siklus III 23,56% dan keterampilan menanggapi pertanyaan/pendapat siswa pada siklus I dengan persentase 1,78%, siklus II 5,11% , dan siklus III 18%. Keterampilan menyatakan ide dengan jelas pada siklus I dengan persentase 1,33% siklus II 2,89% dan pada siklus III 11,33%.

Namun, keterampilan menanggapi pertanyaan/pendapat guru dan keterampilan mengajukan pertanyaan pada setiap siklus memiliki persentase rendah. Keterampilan menanggapi pertanyaan/pendapat guru pada siklus I sangat kecil sekali persentasenya yaitu 0,89% , siklus II 2,89%, dan siklus III 2,22%. Keterampilan mengajukan pertanyaan pada siklus I 1,33% , siklus II 4%, dan siklus III 7,78%.

Ini menunjukkan bahwa, siswa memiliki keterampilan diskusi kelompok dan telah mampu melakukan diskusi kelompok. Diantara siswa telah terjalin komunikasi dimana siswa saling berbagi ide dan pendapat, siswa saling mendiskusikan masalah-masalah dengan temannya. Perbandingan keterampilan siswa dalam berdiskusi kelompok ditunjukkan pada gambar 2.



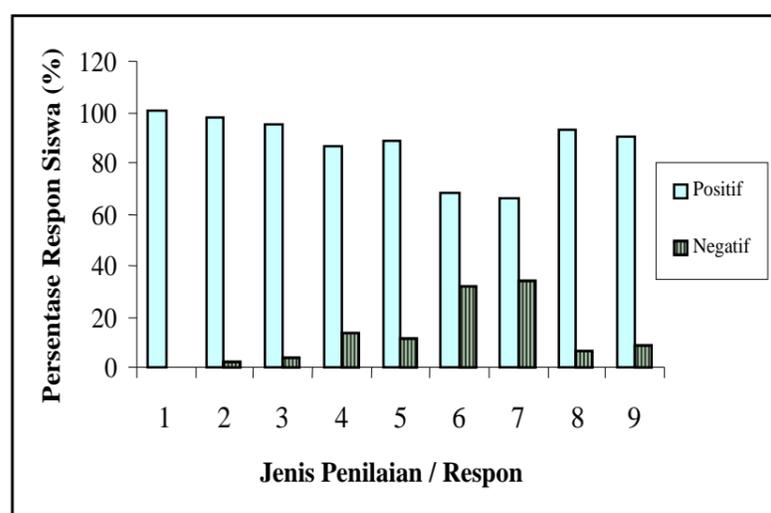
Gambar 2. Perbandingan Keterampilan Dalam Berdiskusi Kelompok.

Keterangan:

1. Menanggapi pertanyaan/pendapat guru.
2. Menanggapi pertanyaan/pendapat siswa.
3. Mengajukan pertanyaan.
4. Menjelaskan dengan sesama teman/antar siswa.
5. Menyatakan ide dengan jelas.

Respon Siswa terhadap KBM Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw.

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode diskusi dengan menerapkan strategi kooperatif tipe Jigsaw ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Respon Siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran Diskusi Kelompok

Keterangan:

1. Materi pembelajaran.
2. Cara belajar.
3. cara guru mengajar.
4. menyatakan ide dengan jelas.
5. Menanggapi pertanyaan/pendapat orang lain.
6. menyatakan ide dengan jelas.
7. Menanggapi pertanyaan/pendapat orang lain.
8. minat mengikuti kegiatan pembelajaran diskusi.
9. komentar tentang metode mengajar diskusi.

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa, untuk respon siswa terhadap materi pelajaran jumlah persentase siswa yang menjawab senang 100%, pada respon siswa terhadap cara belajar yang menjawab senang dengan persentase 97,73% dan sisanya menjawab tidak senang dengan

persentase 2,27% dan untuk respon terhadap cara guru mengajar respon siswa yang merespon senang 95,45% dan sisanya menjawab tidak senang dengan persentase 4,55%.

Mengenai pendapat siswa tentang apakah mereka mendapat kesempatan dalam menyatakan ide dengan jelas siswa yang menyatakan Ya dengan persentase 86,45% serta sisanya menjawab Tidak 13,64%. Untuk menanggapi pertanyaan/pendapat orang lain yang menjawab Ya dengan persentase 88,64% dan menjawab Tidak 11,36%. Respon siswa tentang menyatakan ide dengan jelas yang menjawab Mudah 68,18% dan yang menjawab sulit 31,82%, untuk menanggapi pertanyaan/pendapat orang lain yang menjawab mudah 65,90% dan yang menjawab sulit 34,10%. Pada item apakah siswa berminat mengikuti kegiatan pembelajaran diskusi yang menjawab Ya 93,18% dan yang menjawab Tidak 6,82%. Untuk komentar siswa terhadap metode mengajar diskusi 90,90% menyatakan baik dan 9,10% menyatakan tidak baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh melalui penelitian ini adalah secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa, aktivitas siswa telah menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan diskusi kelompok dan telah mampu melakukan diskusi kelompok dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sebagian besar waktu pembelajaran sudah digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran diskusi dan menunjukkan keterampilan berdiskusi dalam pembelajaran dengan metode diskusi ini. Aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran diskusi 93,18% merespon baik. Siswa berminat dan senang terhadap pembelajaran diskusi yang dilakukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, M., Fida, R., Nur, M., dan Ismono, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa Press.
- Juliar, Apko, Havea., 2013. Pengaruh Penerapan

- Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi Di Kelas Ix Smp Negeri 2 Bubon Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*. tidak

- diterbitkan. Meulaboh: Universitas Al Muslim.
- Lie, A., 2004, *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Lungdren, L., 1994. *Cooperative Learning in The Science Classroom*, New York: McGraw Hill Companies.
- Yuni susanti. Upaya Peningkatan Kreatifitas siswa SMU Pembangunan UNP melalui Modifikasi Koopeatif Learning Model Jigsaw. *Jurnal Pendidikan*. No. 04 Tahun 26 Desember 2003, hal 26.